

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang tidak terpisahkan dan sangat penting dalam kehidupan manusia, baik kehidupan dalam keluarga, ataupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan adalah elemen yang sangat penting dalam pengembangan masa depan yang indah bagi peserta didik dan kemajuan dunia. Hal ini dimungkinkan dengan upaya berkelanjutan melalui kemajuan di bidang pendidikan yang menghasilkan manusia yang dapat mengembangkan keterampilan dan potensinya dengan sebaik-baiknya. Maju dan mundurnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh maju dan mundurnya pendidikan pada bangsa itu. Pendidikan seharusnya dilaksanakan dengan proses dan suasana belajar yang kondusif, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik juga harus memiliki kemampuan dalam berbagai model, strategi, metode, media dan memanfaatkan sumberdaya yang ada secara optimal sehingga peserta didik tidak jenuh. Pendidik juga harus melibatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam dirinya. Peserta didik juga perlu pengembangan keinginan untuk belajar dengan metode tertentu sehingga meningkatkan keinginan untuk belajar terutama rasa ingin tahu. Keingin tahuan mendorong perilaku seperti eksplorasi, investigasi dan belajar.

Menurut Muchils Samani rasa ingin tahu (*curiosity*) merupakan keinginan untu menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam.¹ Berfikir karena rasa ingin tahu akan mendorong untuk terus mengeksplorasi dan mempelajari hal-hal baru, memperluas pengetahuan dan meningkatkan pengalaman dalam kegiatan pendidikan. Dalam Al-Qur'an juga terdapat banyak ayat yang meunjukkan pentingnya kita berfikir dan mencari tahu segala sesuatu, termasuk dalam memahami agama. Sebagaimana didalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 190:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَبْصَارِ

Allah Swt. pada ayat 190 surah Ali 'Imran mengajak manusia untuk berpikir dan merenungi tentang penciptaan langit dan bumi. Ayat ini menjelaskan tentang keesaan Tuhan Sang Pencipta dan mengatakan bahwa jika manusia mencermati dan memikirkan tentang proses penciptaan bumi dan langit, serta silih bergantinya siang dan malam, maka mereka akan menemukan bukti nyata kekuasaan Allah Swt.

M. Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsir Al-Misbah, fakta bahwa bumi berputar pada porosnya sehingga menimbulkan silih bergantinya siang dan malam, dan adanya benda-benda langit seperti matahari, bulan, dan jutaan gugus bintang di langit, serta pengaturan langit yang tepat. Semuanya merupakan tanda kemahakuasaan Allah Swt. bagi orang-orang yang berpikir. Inilah salah satu bukti bahwa Allah adalah pemilik alam semesta yang sesungguhnya.² Rasa ingin tahu

¹ Ratih Widyaningrum, "Peningkatan Rasa Ingin Tahu," Fkip Ump, 2013, 3–4,

² Shihab, M. Quraish, Tafsir Al-Misbah Jilid 2 Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an (Penerbit Lentera Hati:2006). h. 306-308

terhadap sesuatu merupakan anjuran Agama Islam, karena Allah Swt. telah menciptakan pasilitas untuk umat manusia, baik itu pasilitas dari dalam diri (akal/fikiran/hati) maupun pasilitas dari luar (alam semesta).

Sikap atau perilaku peserta didik berpengaruh besar dalam pencapaian prestasi belajar. Menurut Liaghatdar, dkk., ia mengatakan “*Attitudes toward science is important because attitudes can enhance the educational achievements of students and affect their performance*”³ maksudnya bahwa salah satu aspek terpenting dalam pembelajaran, khususnya dalam mempelajari IPA adalah sikap peserta didik. Peserta didik mengekspresikan diri atau bereaksi terhadap materi pembelajaran melalui sikapnya. Pola pikir ini mungkin menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap suatu pembelajaran. Untuk membentuk dan mengembangkan sikap peserta didik di dalam dunia pendidikan dapat dilakukan melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter bertujuan untuk membekali peserta didik sebagai penerus bangsa sehingga memiliki pengetahuan, akhlak dan moral yang baik untuk mewujudkan bangsa yang adil, aman, dan sejahtera.⁴ Karakter yang baik dan akan menjadi kunci utama dalam mengatasi hal diatas.

Hal diatas sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang membahas mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk menumbuh kembangkan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

³ Muhammad J. Liaghatdar, Asghar Soltani, and Ahmad Abedi, “A Validity Study of Attitudes toward Science Scale among Iranian Secondary School Students,” *International Education Studies* 4, no. 4 (2011). h.37

⁴ Putri, “Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital”, 38.

berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, sehat, dan mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, merupakan tujuan lain dari pendidikan nasional.⁵

Nilai karakter peserta didik dapat ditanamkan melalui pendidikan karakter. Hal tersebut juga merupakan tujuan pendidikan kita di Indonesia. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nopan Omeri dalam jurnalnya yang berjudul Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan, perspektif John Dewey bahwa pendidikan karakter merupakan tujuan utama dari pendidikan yang memang sangat penting diterapkan di semua sekolah.⁶

Seringkali, ketika anak-anak belajar, mereka hanya belajar dari penjelasan yang diberikan oleh instruktur dan bukan dari rasa ingin tahunya sendiri. Oleh karena itu, penelitian perlu dilakukan untuk mengukur sikap dilakukan melalui survei angket dan dokumentasi untuk melihat hubungan kemampuan individu terhadap suatu objek. Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran IPA kelas 5 terdapat beberapa peserta didik yang berbicara dengan teman sebangku, bermain pulpen/pensil tidak fokus ketika pembelajaran berlangsung. Tetapi ada juga yang sangat antusias dan memperhatikan ketika pembelajaran IPA. Menurut penuturan dari peserta didik mata pelajaran IPA agak sulit dan ada juga yang tertarik pada IPA karena banyak hal baru yang dipelajari dan bisa dilihat di kehidupan nyata.⁷

⁵ Sukiman, "Amanat UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan," Ditjen PAUD Dan Dikmas Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Semarang (2017): 1–49.

⁶ Liska Liska, Ahyo Ruhyanto, and Rini Agustin Eka Yanti, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan) 2, no. 3 (2021): 161

⁷ observasi dan wawancara tanggal 26-28 juli 2023

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini sangatlah penting agar dapat mengetahui tentang hubungan antara rasa ingin tahu (*curiosity*) dengan prestasi belajar peserta didik di kelas 5 MIN 4 Banjar dengan harapan penelitian ini dapat mengembangkan budaya pendidikan dan prestasi belajar peserta didik.

B. Definisi Oprasional

Untuk mencegah kesalah pahaman mengenai beberapa istilah pada judul yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa penjelasan terhadap beberapa istilah ini:

1. Hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah korelasi antara karakter rasa ingin tahu peserta didik kelas 5 terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPA semester 1.
2. Karakter Rasa ingin tahu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu dari 18 (delapan belas) karakter yang dikemukakan dalam buku KEMENDIKNAS yang dikususkan pada rasa ingin tahu. Karakter rasa ingin tahu merupakan variable X penelitian ini yang akan dikorelasikan dengan variable Y.
3. Peserta didik yang dimaksud pada penelitian ini adalah peserta didik kelas 5B sebagai sampel penelitian pada MIN 4 Banjar Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 30 orang.
4. Dalam penelitian prestasi belajar merupakan hasil atau nilai raport peserta didik pada mata pelajaran IPA yang diambil kelas 5B 30 orang peserta didik

dengan kriteria ketuntasan minimum 60 pada semester 1 Tahun Ajaran 2023/2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat karakter rasa ingin tahu peserta didik kelas 5 MIN 4 Banjar pada mata pelajaran IPA.
2. Bagaimana hubungan antara karakter rasa ingin tahu dengan prestasi belajar peserta didik kelas 5 MIN 4 Banjar pada mata pelajaran IPA.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan fokus penelitian di atas adalah:

1. Mengetahui tingkat karakter rasa ingin tahu peserta didik kelas 5 MIN 4 Banjar pada mata pelajaran IPA.
2. Mengetahui hubungan antara karakter rasa ingin tahu dengan prestasi belajar peserta didik kelas 5 MIN 4 Banjar pada mata pelajaran IPA.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian ini, diharapkan pihak-pihak berikut dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pada seberapa kuat hubungan karakter rasa ingin (*curiosity*) tahu pada mata pelajaran IPA kelas 5 MIN 4 Banjar terhadap prestasi belajar peserta didik dan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan karakter peserta didik.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, adapun adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

Untuk menambah khazanah keilmuan UPT Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, hasil penelitian ini nantinya juga dapat dijadikan pedoman atau acuan untuk penelitian sejenis.

b. Bagi Guru

Hampir sama dengan manfaat yang didapat oleh sekolah, namun lebih spesifik untuk penerapannya di dalam kelas, yaitu sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru untuk mengembangkan prestasi belajar peserta didiknya.

c. Bagi Peserta didik

Penerapan pembangunan karakter rasa ingin tahu (*curiosity*) membuat peserta didik lebih berkembang dan bersemangat dalam pembelajaran sehingga dapat menunjang prestasi belajar menjadi lebih baik.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Rahmad Herdiyanto tahun 2019 dengan judul “Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS SDN 2 Banransari Tahun Ajaran 2019/2020”. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan Teknik analisis menggunakan korelasi product moment. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang kuat atau tinggi antara minat belajar peserta didik dengan prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 2 Banransari tahun 2019/2020. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian ini berfokus pada hubungan minat belajar dengan prestasi pada mata pelajaran IPS dan tempat penelitiannya dilakukan di SDN 2 Banransari.⁸
2. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Dwi Priyo tahun 2018 yang berjudul “Analisis Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dikelas VIII MTs An-Nuriyah Tanjung Pasir”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini mendapati hasil rasa ingin tahu siswa kelas VIII MTs Annuriyah Tanjung Pasir dalam kategori kuat dalam mempelajari IPA

⁸ Rahmad Herdiyanto, “Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Sd Negeri 2 Badransari Tahun Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Sd Negeri 2 Badransari Tahun,” 2019, 1–108

Biologi. Adapun perbedaannya terletak pada metode, fokus penelitian dan lokasi. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, fokus dalam penelitian ini hanya pada mendeskripsikan tingkat rasa ingin tahu, serta penelitian ini dilakukan di tingkat MTs kelas VIII Annuriyah Tanjung Pasir.⁹

3. Penelitian oleh Rian Wahyuaji tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Rasa Ingin Tahu Siswa dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas V SDN 1 Paketingan”¹⁰. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis korelasi dan regresi linier. Hasil Penelitian ini terdapat pengaruh antara rasa ingin tahu dan disiplin terhadap prestasi belajar. Perbedaan dengan penelitian ini adalah Teknik pengumpulan data menggunakan tes, teknik analisis sampai pada regresi linier, dan dilakukan di SDN 1 Paketingan.

G. Asumsi Dasar dan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dengan ini peneliti mengasumsikan bahwa terdapat hubungan antara karakter rasa ingin tahu peserta didik dengan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA kelas 5 MIN 4 Banjar.

Berikut dibawah ini merupakan hipotesis dalam penelitian ini:

⁹ 2018 Eko Dwi Priyo, “Analisis Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dikelas VIII MTs An-Nuriyah Tanjung Pasir” 2018, 1–75.

¹⁰ Rian Wahyuaji, “Pengaruh Rasa Ingin Tahu Siswa Dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas V SDN 1 Paketingan,” *Revista CENIC. Ciencias Biológicas* 17, no. 3 (2014): 1–26,

Ha : Terdapat hubungan antara karakter rasa ingin tahu terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPA di kelas 5 MIN 4 Banjar

Ho : Tidak terdapat hubungan antara karakter rasa ingin tahu terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPA di kelas 5 MIN 4 Banjar.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, asumsi dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis yang terdiri atas kajian teoritik dan kerangka berfikir

Bab III Metode Penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, setting penelitian, desain penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian, uji kualitas penelitian, uji kualitas instrument, teknik pengolahan data.

Bab IV Laporan hasil penelitian berisi hasil penelitian, Analisis dan Pembahasan

Bab V Berisikan penutup yang terdiri atas simpulan dan rekomendasi.